

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI CABAI RAWIT (*CAPSICUM  
FRUTESCENS L*) DI DESA TAWANGARGO KECAMATAN KARANGPLOSO  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

Maria Erlinda Tefa

2017310046

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2022**

## RINGKASAN

MARIA ERLINDA TEFA. 2017310046. Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens L*) di Desa Tawangargo Kecamatan Karangpulosok Kabupaten Malang. Pembimbing Utama : Asnah, Pembimbing pendamping : Umi Rofiatin.

Cabai termasuk tanaman sayur merupakan salah satu produk hortikultura yang banyak digemari banyak orang sebab didalamnya mempunyai kandungan gizi yang sangat memberikan manfaat pada kesehatan. cabai dapat dikonsumsi dalam keadaan mentah ataupun diolah terlebih dahulu sesuai dengan selera yang diinginkan. Cabai adalah Komoditas sayur yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua orang dari berbagai lapisan masyarakat (Devi, 2018)

Desa Tawangargo merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Karangpulosok Kabupaten Malang yang masyarakatnya menanam cabai rawit sebagai komoditas pertanian yang dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan petani. Fluktuasi harga cabai merupakan masalah yang juga di petani di Desa Tawangargo.

Riset berikut mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya produksi, penerimaan, keuntungan dan tingkat kelayakan usahatani cabai rawit di Desa Tawangargo. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 September sampai 22 Oktober 2021, dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis dilakukan dengan survey. Menurut Arikunto Sharsimi (2014), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 110 maka sampel diambil semuanya. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *nonprobal sampling* (sensus). sampel menjadi 30 petani. Adapun data yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi sebesar Rp. 22.190.054. untuk penerimaan sebesar Rp. 59.700.583,00. keuntungan sebesar Rp. 81.890.637. Dan nilai R/C ratio sebesar 2,70 nilai B/C 3,70 nilai BEP produksi sebesar 225,5 kg dan nilai BEP<sub>harga</sub> sebesar Rp. 11.235. sehingga usahatani cabai rawit layak diusahakan oleh petani cabai rawit di Desa Tawangargo Kecamatan Karangpulosok Kabupaten Malang. Maka usahatani cabai rawit Desa Tawangargo dikatakan menguntungkan dan layak di usahakan.

Kata Kunci : Biaya Produksi, Penerimaan, Keuntungan dan Kelayakan.

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kemajuan hortikultura di Indonesia telah dilakukan secara bertahap dan konsisten dengan harapan memperluas penciptaan pedesaan sebanyak mungkin yang dapat diharapkan untuk membangun gaji petani dalam mencapai keberhasilan. Namun, cara hidup petani tertentu di Indonesia belum terangkat. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya dalam peningkatan produktivitas usahatani yang dapat mendukung pencapaian kesejahteraan petani melalui berbagai cara yang dapat ditempuh. Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan nasional.

Kesejahteraan petani yang termasuk pada diantara tujuan dari membangun sektor pertanian menjadi salah satu faktor penting karena sektor pertanian bagian dari sektor yang paling andalkan untuk pembuatan PDB sesuai dengan lapangan usaha (Septiadi dan Joka, 2019). Berbagai macam komoditas pertanian merupakan komoditas yang perlu menjadi prioritas pengembangan karena mengangkat hajat hidup masyarakat. Selain itu juga merupakan komoditas penghasil devisa Negara, antara lain komoditas perkebunan. Di sisi lain komoditas pangan perlu perhatian karena dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan fisiologis (pangan) masyarakat. Diantara komoditas pertanian yang mempunyai nilai-nilai ekonomi paling tinggi dan dibutuhkan adalah cabe rawit. Cabe rawit termasuk daripada komoditas hortikultura yang mana banyak peminat yang membudidayakan oleh petani di Indonesia (Priyati, 2017).

Cabai, termasuk hasil sayuran, ialah diantara produk pertanian yang sangat populer di masyarakat karena mengandung suplemen yang bermanfaat bagi kesehatan. cabai dapat dikonsumsi mentah atau diolah sesuai selera. cabai adalah sayuran yang sangat digemari dan menjadi bahan kebutuhan bagi setiap kalangan orang (Devi, 2018)

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, perkembangan cabai rawit di Indonesia sudah mencapai 1,51 juta ton disaat tahun 2020. Kuantitas ini semakin ada peningkatan mencapai 9,76% diproporsikan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan peningkatan sebesar 1,37 juta ton. Perkembangan cabai rawit di Indonesia semakin meningkat dan perkembangannya semakin melonjak setelah 5 tahun terakhir. Pada tahun 2016 sampai dengan 2020, ekspansi khas pembuatan cabai rawit adalah 13,6% setiap tahun. Pada tahun 2020, pada bulan Agustus peningkatan produksi cabai rawit tertinggi dengan pencapaian 177,91 ribu ton. Setelah itu, produksi cabe rawit paling sedikit terletak pada bulan Februari, yakni 86,31 ribu ton. Jawa Timur merupakan daerah penghasil cabai rawit terbesar di Indonesia, tahun lalu mencapai 684,94 ribu ton. Wilayah tersebut berkontribusi 45,41% terhadap kreasi semur publik. Kemudian Focal Java menjadi runner up dengan kreasi cabai rawit sebesar 159,1 ribu ton atau 8,67%. Pengguna terbesar pada cabai rawit semuanya dari latar belakang yang berkeluarga dengan pencapaian 479,03 ton sejak 2020. Kuantitas jumlah tersebut sudah menyamai 76,1% dengan konsumsi cabai rawit.

Pembuatan cabai rawit sebelum pandemi Coronavirus terombang-ambing, dengan pembuatan teratas terjadi di Musim Semi hingga Juli 2019, dan terus menunjukkan pola menurun hingga Februari 2020. Selama pandemi Coronavirus, di Walk 2020 ada ekspansi yang berlangsung berbeda dengan Februari 2020, dan pembuatan tiba di puncak pada April 2020 hingga Juli 2020,

tidak terpengaruh oleh pandemi Coronavirus. Kondisi ini disebabkan oleh keberadaan tanaman cabai rawit yang cukup lama dan biasanya dapat dikoleksi dalam waktu yang cukup lama. Bisa diduga selama masa pandemi virus Corona, para petani tetap menjaga tanaman cabai rawit agar tetap bisa berkreasi seperti tahun-tahun sebelumnya..

Nilai ekonomi yang tinggi pada komoditas cabai memiliki padanan dengan risiko yang tinggi pula. Pada kenyataannya harga cabai berfluktuasi di pasar sehingga petani tidak dapat melakukan penyesuaian produksi dalam jangka pendek. Permasalahan ini dihadapi para petani cabai di seluruh Indonesia. Pada saat tertentu harga cabai sangat tinggi, namun pada saat lainnya harga cabai turun drastis. Pada kondisi covid 19 tahun 2020 akhir sampai awal 2021 harga cabai di kota dan di kabupaten malang bahkan sempat mencapai Rp.100.000 per kilogram. Bagi petani yang pada saat itu berusahatani cabai, maka akan memperoleh keuntungan tinggi, namun bagi petani yang tidak sedang berusahatani cabai, maka mereka tidak dapat melakukan penyesuaian dengan komoditas berusahatani cabai seketika. Hal ini karena harga cabai akan mengalami penurunan secara konsisten setelah mencapai fluktuasi harga tertingginya.

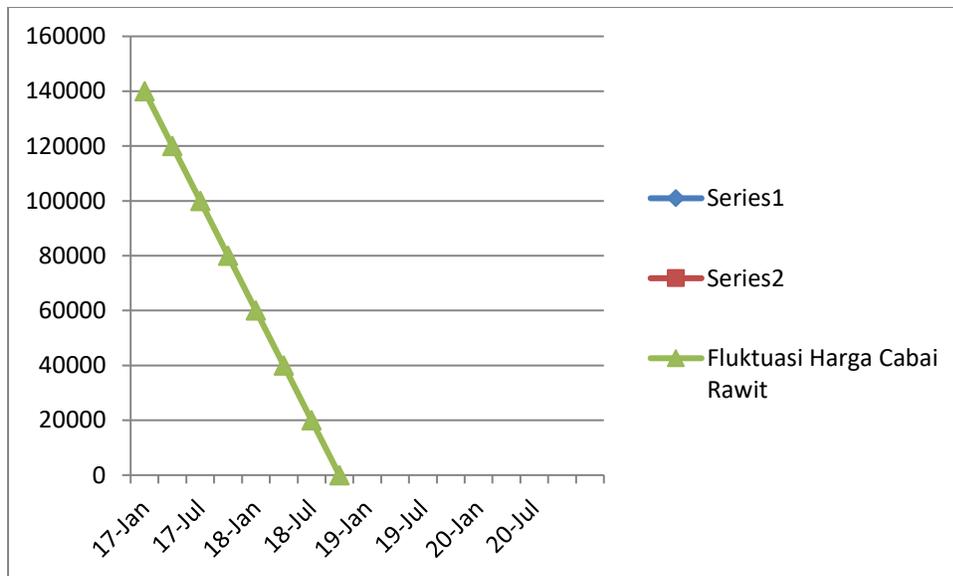
Ada berapa pengaruh terkait harga cabai rawit oleh seberapa banyak pembuatannya. Berapa banyak kreasi cabai rawit penyebab dari persediaan untuk minat dipasaran. Meningkatnya kuantitas penawaran, maka semakin rendah biayanya, begitupun sebaliknya jika sedikit kuantitas penawaran biayanya akan semakin besar (Sukmawati et al, 2016). Dengan pemaparan tersebut, fluktuasi nilai cabai rawit dapat dipengaruhi oleh seberapa banyaknya yang memproduksinya. Dari Tabel 1 cenderung terlihat adanya peningkatan produksi cabai dari tahun 2017 sampai 2020. Kreasi cabai rawit terdapat dari beberapa daerah di Kabupaten Malang yang mana Setiap sublokal membuat komitmen alternatif terhadap ukuran umum pembuatan cabai rawit di Kabupaten Malang.

Tabel 1. Produksi Cabai Rawit Kabupaten Malang (2017-2020)

No	Tahun	Jumlah Produksi
1	2017	599.745
2	2018	656.364
3	2019	693.900
4	2020	799.323

Sumber: BPS Kab. Malang (2021)

Perubahan Nilai Semur Cabai Rawit periode Januari 2017 hingga Desember 2020, harga cabai di Kabupaten Malang sangat fluktuatif. Sekaligus cabai naik umumnya tinggi pada hari tentu dan begitu sebaliknya cabai sangat rendah saat periode lain (Gambar 1).



Gambar 1. Fluktuasi Harga Cabai Rawit Kabupaten Malang (BPS Kab. Malang, 2017-2020)

Perubahan harga sesekali ini terjadi secara konsisten dan membuat kesal para pembeli semur kacang lokal. Lonjakan harga semur disebabkan oleh berkurangnya pasokan, sementara permintaan stabil secara konsisten, bahkan, meningkat di musim-musim tertentu. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Anwarudin dkk. (2015) bahwa unsur yang membuat biaya semur berubah adalah pasar organik. Di sisi kepentingan, keseimbangan nilai ini sebagian besar karena daya tarik. Sementara itu, Farid dan Subekti (2012) mengungkapkan bahwa varians biaya semur kacang terjadi karena pembuatan semur kacang kadang-kadang, faktor curah hujan, biaya pembuatan dan panjang saluran angkut. Pada Gambar 1 diketahui bahwa perubahan biaya cabai rawit terbesar terjadi pada bulan Februari 2017 sebesar Rp. 123.164/kg dan penurunan nilai goyangan cabai rawit paling banyak terjadi pada bulan Oktober 2017 sebesar Rp. 12.974/kg. Pada tahun 2017, selisih biaya yang paling tinggi adalah pada bulan Februari dan harga tersebut tergolong goyah karena setelah terjadi kenaikan yang cukup besar terjadi penurunan harga cabai rawit yang cukup tajam di Rezim Malang. Pada tahun 2018, biaya cabai rawit sangat lumrah. Pada pertengahan tahun 2019 (Januari-Mei), harga cabai rawit berturut-turut turun, namun kemudian pada bulan Juni mulai naik ke puncaknya pada bulan Agustus dan kemudian turun lagi. Sementara itu, pada tahun 2020 harga cabai rawit sangat stabil karena tidak ada kenaikan atau penurunan yang besar.

Permasalahan yang terjadi di Kota Tawangargo adalah dalam menyelesaikan budidaya cabai rawit banyak sekali kendala yang dilirik oleh para petani cabai rawit, sehingga harus lebih cermat dalam memikirkan segala sesuatunya. Waktu transaksi yang menjanjikan dan kurang menjanjikan sangat mempengaruhi keuntungan petani, sehingga dalam pemanfaatan biaya produksi, pengakuan dan kepraktisan budidaya cabai rawit harus ditentukan dengan cermat. Petani sebagai aturan mencoba untuk mengabaikan masalah pekerjaan keluarga. Pekerjaan biasanya tidak dipertimbangkan dalam kerangka berpikir itu, sebenarnya penting untuk menghitung tingkat kelangsungan biaya yang sedang berlangsung karena pekerjaan yang sebenarnya juga membutuhkan biaya seperti pekerjaan lain di luar keluarga..

Kebutuhan masyarakat terhadap cabai rawit akan terus meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat, kebutuhan tubuh seperti mengandung vitamin dan mineral. Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap cabai rawit maka produksi cabai rawit harus ditingkatkan. Produksi cabai rawit dapat ditingkatkan apabila usahatani cabai rawit yang dilakukan menguntungkan atau layak untuk diusahakan.

Karena manfaat dan keberadaan petani cabai rawit yang penting bagi masyarakat maka peneliti melakukan penelitian di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso karena petani cabai rawit di Desa Tawangargo memprioritaskan berhasilnya usahatani yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok petani, secara keseluruhan itu harus dilihat sebagai unit khusus yang dapat diciptakan untuk mencapai skala ekonomi baik dalam jumlah dan koherensi. Sebuah bisnis seharusnya dapat berjalan jika keuntungan yang didapat menutupi semua pengeluaran, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Kelayakan harus dipertimbangkan juga dalam melakukan pembiayaan terhadap usahatani cabai rawit di desa tawangargo agar dapat memproduksi cabai rawit sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Desa Tawangargo merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang yang masyarakatnya menanam cabai rawit sebagai komoditas pertanian yang dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan petani. Fluktuasi harga cabai merupakan masalah yang dihadapi juga di petani di Desa Tawangargo. Namun demikian karena cabai dapat dipanen berulang kali selama periode produksi, maka petani masih dapat berharap ada perbaikan harga jual dalam panen selama periode produksi berlangsung. Saat ini petani belum memahami teknik pengolahan cabai dan penyimpanannya. Apabila hal tersebut dilakukan, maka harga cabai dapat relatif tidak mengalami fluktuasi tajam. Selama ini petani hanya menjual cabai segar. Karena teknologi pengolahan dan penyimpanan hanya dikuasai perusahaan. Sehingga petani hanya menjadi penerima harga. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini dilakukan Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens L*) Di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Berapa besar biaya produksi, penerimaan dan keuntungan usahatani cabai rawit di Desa Tawangargo ?
- b. Apakah usahatani cabai rawit layak untuk dikembangkan di Desa Tawangargo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan dan keuntungan usahatani cabai rawit di Desa Tawangargo
- b. Untuk mengetahui kelayakan usahatani cabai rawit untuk dikembangkan di Desa Tawangargo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi petani cabai rawit, hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan bagi peningkatan kelayakan usahatani cabai rawit.
- b. Bagi Pemerintah Daerah/Instansi hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan atau informasi dalam penentuan kebijakan pengembangan pertanian.
- c. Bagi penelitian lanjutan, sebagai bahan acuan referensi dan bisa dapat dikembang untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. (2018). Analisis P. Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. *Jurnal Agribisnis*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Astining, A et al. (2020). Karakteristik Petani dan Kelayakan Usahatani Cabai Besar (*Capsicum Annuum* L) Dan Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens* L) di Sumatera Utara, 5.
- Arikunto. (2014). No Title. *Prosedur Penelitian Suatu Pedekatan Praktis*. Jakaeta : Rineka, 2.
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. (2020). *Statistik Tanaman Hortikultura*.
- Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal. (2012). N. *Hortikultura Jawa Tengah dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik Dan Direktorat Jenderal. (2014). *Hortikultura Jawa Timur Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar. (2018). No Titl. *Produktivitas Varietas Cabai Lokal*. Chen, K., & Tjandra, N. 2011. *The Use Of Residual Dipolar Coupling In Studying Proteins By NMR*. *NMR Of Proteins and Small Biomolecules*, 47-67.
- Devi, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Status Gizi Balita di Pedesaan. *Teknologi Fan Kejuruan*, 33(2), 183-192.
- Harpenas, A. & R. D. (2018). *Budidaya Cabai Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Haki, M. G., & Taena, W. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Cabe Rawit Merah di Desa Tapenpah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 2(04), 57–58.
- Hanan, R., & Yanto, H. (2017). Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kubis Bunga (*Brassica Oleraceae* Var *Botrytis* L. *Subvar* Pm 126 F1) Akibat Pemberian Takaran Pupuk Kandang Kotoran Ayam Di Polybag. *Jurnal Triagro*, 2(2).
- Hafizah, N., dan R. M. (2017). Aplikasi Pupuk Kandang Kotoran Sapi Pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens* L.) di Lahan Rawa Lebak. *Jurnal Ziraa'ah.*, 42(1), 1-7.
- Indriyani, L., Darini, M. T., & Darnawi, D. (2019). Pengaruh Konsentrasi Pupuk Organik Cair Daun Lamtoro (*Leucaena Leucocephala*) dan Takaran Pupuk Kandang Kambing Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea* L.). *Jurnal Ilmiah Agroust*, 3(2), 90-100.
- Kurniawan, R. P., Istiyanti, E., & Hasanah, U. (2013). Analisis Usahatani Cabai Rawit di Lahan Tegalan Desa Ketawangrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama*, 2, 76–87.
- Musafa, M. (2017). *Kriminologi*. Fisip UI Press Depok.
- Mukarramah Mustari, Y. S. (2017). Pengembangan Media Gambar Berupa Buku Saku Fisika SMP Pokok Bahasan Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 113-123.

- Manurung, Adler H Dan Rizky, L. T. (2015). *Successful Financial Planner: A Complete Guide*. Jakarta: Grasindo.
- Munandar, M., Romano, R., & Usman, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Permintaan Cabai Merah di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2(3), 80-91.
- Mayadewi, A. (2019). Pengaruh Jenis Pupuk Kandang Dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan Gulma Hasil Jagung Manis. *Agritrop*, 26 (4), 153–159.
- Nugraha, N. D. A. D. D. (2015). Pendeteksian Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko, Tekanan Dan Peluang (Berdasarkan Press Release OJK 2008 – 2012). *E-Journal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 4.
- Nutani, D. M. (2015). Laporan Praktikum Pengelolaan Hama Dan Penyakit Terpadu.
- Nurhayati, N., & Sari, E. P. S. (2020). Analisis Efisiensi Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) di Kabupaten Kotawaringin Barat. *Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai*, 10(1), 45-57.
- Noviasari, T. (2014). Permintaan Konsumen Rumah Tangga Terhadap Cabai Merah di Kecamatan Coblong Kota Bandung.
- Nurhikmah, N., Rosada, I., & Hasan, I. 2019. (2019). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Kelurahan Malakke, Kecamatan Belawa, Kabupaten Wajo. *Wiratani*, Sumatera Utara, *Fungsional Statistisi BPS Provinsi Sumatera Utara*, 2(2), 1.
- Nugraha, D. A., & Muhaimin, A. W. (2018). Analisis Faktor-faktor Produksi dan Kedelai Peserta Program Bantuan Kerjasama Bank Indonesia Kedelai Grobogan (Studi Kasus di Desa Takeranklating, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(3), 211-225.
- Putri, A. W., Sutopo, J. K., & Rahmanto, A. N. (2019). Komunikasi Krisis Kementerian Pertanian Pada Kasus Penggerebekan Gudang Beras PT. IBU (Analisis Isi Kualitatif Menggunakan Situational Crisis Communication Theory). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 23(1), 53-70.
- Rahman, I. (2015). *Earned Value Analysis Terhadap Biaya Pada Proyek Pembangunan Gedung (Studi Kasus Proyek Pembangunan Gedung C Fakultas MIPA UNS)*.
- Rizqullah, M. R., & Syamsuddin, T. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Desa Talang Kemang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Agronitas*, 2(1), 54-62.
- Santoso, S. (2017). *Menguasai Statistik dengan SPSS 24*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Saputra, A. S. (2021). Peran Gabungan Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Petani Kakao (Studi Kasus Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar).
- Sari, M. (2015). *Pengelolaan Produksi dan Kelayakan Usahatani Cabai Merah Keriting di Kelurahan Seterio Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin*. Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang. Societa IV – 1, 48 – 53,.

- Saputro, J., I. Kruniasih, dan S. (2013). Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman., 15 (1):, 111-122
- Sofa, M. F. (2020). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Agromedia: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian, 38(1).
- Soekartawi. (2019). Prinsip dasar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2014). Mikroekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumartini. (2016). Biopestisida Untuk Pengendalian Hama dan Penyakit Aneka Kacang dan Umbi. Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi Malang. Penerbit: IPTEK Tanaman Pangan.
- Tjandra, E. (2011). Panen Cabai Rawit di Polybag. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Tjahjadi, N. (2018). Bertanam Cabai Penerbit Kanisius Yoyakarta.
- Wanda Febriyana. (2015). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Kabepe Chakra 2015. Manajemen Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom. Jurnal ISSN 2355-9357 *E-Proceeding of Management*, 2(3).
- Waldi. (2017). analisis kelayakan usahatani cabai merah di lahan pasir pantai kecamatan panajtan kabupaten kulon progo. *Jurnal Ilmiah Agritas*, 1.1.
- Yanti, N. M. S. W., Susrusa, K. B., & Listiadewi, I. A. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Cabai Rawit di Kota Denpasar Provinsi Bali. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 8(2), 165-174.
- Yulizar. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Agribisnis*. Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Aceh Barat.
- Zainuddin. (2013). Hukum Zakat: Perspektif Normatif, Kesejahteraan dan Keadilan Sosial. Makassar: Alauddin University Press.
- Zamrodah, Y., & Pintakami, L. B. (2020). Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit. *Journal of Agricultural Socio-Economics (JASE)*, 1(1), 41-46.